

**PENGARUH PENERAPAN MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN  
DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI  
DI KELAS X SMAN 1 BLULUK**

**Dewi Anggita Putri**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[dewi.18005@mhs.unesa.ac.id](mailto:dewi.18005@mhs.unesa.ac.id)

**Suhartono**

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[suhartono@unesa.ac.id](mailto:suhartono@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) menghasilkan deskripsi penerapan MID terhadap pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di kelas X SMAN 1 Bluluk, (2) menjelaskan pengaruh MID terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMAN 1 Bluluk, serta (3) mengetahui respons siswa terhadap penerapan MID dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di kelas X SMAN 1 Bluluk. Penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMAN 1 Bluluk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes awal dan tes akhir, serta kuesioner. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian siswa, dan angket respons siswa. Data hasil penelitian dianalisis dengan mencari persentase dan uji t signifikansi. Hasil kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pun dinilai oleh pihak-pihak yang ahli di bidangnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persentase aktivitas siswa sebesar 90,62%, dan persentase aktivitas guru sebesar 89,58%. Hasil belajar pada rata-rata *pretest* 75,49 dan rata-rata hasil *posttest* 83,83. Nilai rata-rata peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan. Selanjutnya pada penghitungan signifikansi Uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $5.268 > 1.996$  yang artinya penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* efektif dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMAN 1 Bluluk. Hasil respons siswa dikategorikan sangat sesuai untuk penerapan model pembelajaran MID dengan persentase 87,14% sedangkan sangat tinggi untuk kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dengan persentase 89,29%.

**Kata Kunci:** eksperimen, *Meaningful Instructional Design*, unsur pembangun puisi.

**Abstract**

This study aims to, (1) produce a description of the application of MID to learning to analyze poetry building elements in class X SMAN 1 Bluluk, (2) explain the effect of MID on student achievement in learning to analyze poetry building elements in class X SMAN 1 Bluluk, and (3) find out student responses to the application of MID in learning to analyze poetry building elements in class X SMAN 1 Bluluk. This study uses the True Experimental Design method with a Pretest-Posttest Control Group Design research design. The research sample used was students of class X MIPA 1 and X MIPA 2 SMAN 1 Bluluk. Data collection techniques in this study used observation techniques, pre-test and post-test, and questionnaires. The instruments in this study were teacher and student activity observation sheets, student assessment sheets, and student response questionnaires. The research data were analyzed by looking for the percentage and the significance t test. The results of the ability to analyze the building blocks of poetry are also assessed by those who are experts in their fields. The results of this study stated that the percentage of student activity was 90.62%, and the percentage of teacher activity was 89.58%. Learning outcomes on the average pretest 75.49 and the average posttest 83.83. The average value of students experienced a significant increase. Furthermore, in calculating the significance of the t-test, it shows that  $t_{count} > t_{table}$  with a value of  $5.268 > 1.996$ , which means that the application of the Meaningful Instructional Design learning model is effective in increasing the ability to analyze the poetry building elements of class X students of SMAN 1 Bluluk. The results of student responses were categorized as very suitable for the application of the MID learning model with a percentage of 87.14% while very high for the ability to analyze the building blocks of poetry with a percentage of 89.29%.

**Keywords:** experiment, *Meaningful Instructional Design*, poetry building elements.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 tidak hanya memuat materi bahasa, tetapi juga memuat materi sastra. Sastra merupakan karya imajinatif manusia yang mengandung nilai estetis bersumber dari kenyataan hidup dalam masyarakat.

Bentuk sastra dapat dalam bentuk media pembelajaran, buku petunjuk, dan buku pembelajaran (Teeuw, 2013: 20). Hal itu selaras dengan pendapat (Kartikasari & Suprpto, 2018) bahwa sastra merupakan sebuah karya imajinatif hasil ungkapan dari fakta kehidupan sosial masyarakat dengan bahasa sebagai perantaranya. Kata lainnya adalah bahwa sastra merupakan karya imajinatif yang berisi ungkapan pikiran, pengalaman, ide, semangat, perasaan atau ekspresi pengarang. Hal itu juga sejalan dengan pendapat (Triswanto et al., 2020) bahwa sastra merupakan hal penting dari pengajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum dan tidak dapat terpisahkan.

Salah satu materi sastra yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah puisi. Menurut Pradopo (2000:7) puisi merupakan wadah atau sarana untuk mengekspresikan imajinasi serta pemikiran pengarang yang bertujuan untuk membangkitkan emosi dan merangsang imajinasi pembaca melalui keindahan susunan larik yang ditulisnya. Hal itu selaras dengan pendapat (Ahyar, 2019) bahwa puisi adalah karya sastra imajinatif hasil ekspresi perasaan dan pikiran penyair, berfokus keindahan bahasa dilengkapi struktur batin dan struktur fisik.

Penulisan puisi erat kaitannya dengan penggunaan bahasa. Hal itu selaras dengan pendapat (Kartikasari & Suprpto, 2018) bahwa puisi menggunakan bahasa yang bersifat konotatif, simbolis, dan lambang yang didalamnya dipenuhi dengan imaji, metafora, kias, serta penggunaan bahasa figuratif. Pendapat yang sama juga dipaparkan oleh (Rozak et al., 2018) bahwa puisi dikategorikan sebagai puisi yang baik apabila memenuhi nilai estetis, penggunaan bahasa yang beraturan, dan terdapat unsur fisik dan unsur batin. Oleh karena itu, sebelum melanjutkan materi penulisan puisi, siswa harus terlebih dahulu memahami materi menganalisis unsur pembangun puisi agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan isi dari teks puisi yang dibaca.

Satu di antara sekolah yang menerapkan adanya materi puisi adalah SMAN 1 Bluluk. SMAN 1 Bluluk ialah sekolah yang berada di Desa Songowareng, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, metode konvensional atau ceramah masih digunakan banyak guru, sehingga memengaruhi hasil belajar siswa. Hal itu selaras dengan pendapat (Triswanto et al., 2020) bahwa dalam

pembelajaran materi puisi siswa cenderung kesulitan untuk mengeksplorasi idenya. Hasil observasi juga menghasilkan kurangnya pemahaman siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi karena kurangnya literasi. Sering kali siswa bosan dan kesulitan dengan pembelajaran menganalisis unsur puisi yang monoton dan rumit, siswa hanya diminta membaca puisi dan menganalisis unsur-unsur pembangunnya. Hal itu menyebabkan siswa jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah perlu diterapkannya inovasi model pembelajaran yang melibatkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Hal itu dapat diselesaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)*. Menurut Suyatno (2009:67) *Meaningful Instructional Design* adalah salah satu model pembelajaran yang lebih memprioritaskan kebermaknaan belajar, keefektifan, dan menuntun siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalamannya dalam kehidupan sosial masing-masing. Kelebihan *Meaningful Instructional Design* ialah memungkinkan terciptanya informasi baru yang didasari pengalaman dan mempermudah siswa belajar sesuatu yang serupa bahkan jika sudah lupa, sehingga memudahkan proses belajar berikutnya (Shoimin, 2014: 102).

Beberapa penelitian mengenai penerapan model pembelajaran MID menyatakan bahwa model pembelajaran tersebut memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Penelitian lain yang relevan dengan penerapan MID adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Permatasari Kusuma Dayu pada tahun 2016 dari IKIP PGRI MADIUN dengan judul penelitian "Keefektifan Penggunaan Model MID (*Meaningful Instructional Design*) terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar". Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan *design pretest post-test control group*. Sampel penelitian yaitu siswa kelas 5 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MID lebih efektif digunakan dalam pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan teknik konvensional.

Penelitian lain sejenis, yakni penelitian yang dilakukan oleh Evitasari pada tahun 2018 dari IAIN PALOPO dengan judul penelitian "Penerapan Model *Meaningful Instructional Design (MID)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dan Aktivitas Pada Siswa Kelas IX D MTSN Palopo". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas IX.D yang berjumlah 36 orang MTsN Model Palopo tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran MID dinilai

efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan aktivitas siswa di sekolah tersebut.

Penelitian terdahulu berikutnya yaitu berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik”. Penelitian ini dilakukan oleh Ariska pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dan tergolong jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian yaitu siswa kelas X MIA 1 (25 siswa) dan kelas X MIA 2 (25 siswa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran MID berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran konsep fisika.

Berdasarkan penjabaran tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini (1) bagaimana penerapan MID dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di kelas X SMAN 1 Bluluk?; (2) bagaimana pengaruh MID terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di kelas X SMAN 1 Bluluk?; (3) bagaimana respons siswa terhadap penerapan MID dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di kelas X SMAN 1 Bluluk?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan deskripsi penerapan MID terhadap pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di kelas X SMAN 1 Bluluk; (2) menjelaskan pengaruh MID terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMAN 1 Bluluk; (3) mengetahui respons siswa terhadap penerapan MID dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di kelas X SMAN 1 Bluluk.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Penerapan

Istilah penerapan dalam KBBI diartikan sebagai perbuatan untuk menerapkan. Hal itu selaras dengan pendapat Ananda (2019:75), bahwa penerapan adalah keterampilan atau keahlian seseorang untuk menggunakan informasi dan menerapkan yang telah dipelajarinya pada kondisi atau situasi yang lain. Menurut Ali (2007:104), penerapan adalah tindakan untuk mempraktikkan. Jadi, dapat diartikan bahwa penerapan adalah tindakan yang dilakukan secara perorangan atau kelompok untuk menerapkan apa yang telah dipelajari pada konteks yang berbeda untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

### 2. Menganalisis

Menganalisis berasal dari kata analisis. Analisis dalam KBBI diartikan sebagai kegiatan menyelidiki peristiwa yang berupa perbuatan, karangan, dan lain-lain guna mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Menurut Ananda (2019:75) analisis adalah kegiatan seseorang untuk mengidentifikasi, memisahkan atau membedakan

suatu konsep atau fakta. Hal itu selaras dengan pemikiran Hardani (2020:174) bahwa analisis adalah cara berpikir sistematis untuk menguji sesuatu dari data yang terkumpul. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tujuan dari analisis adalah untuk mengidentifikasi, menguraikan, dan mengorganisasikan peristiwa atau karangan untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Dari penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa menganalisis adalah kegiatan untuk menyelidiki dengan cara membagi suatu perbuatan atau karangan menjadi bagian-bagian, dengan tujuan agar mudah dipahami dan mengetahui keadaan yang sebenarnya.

### 3. Puisi

Menurut Pradopo (2000:7) puisi adalah bentuk karya sastra yang dapat dijadikan sebagai jembatan untuk mengungkapkan pikiran pengarangnya yang bertujuan untuk membangkitkan perasaan serta merangsang imajinasi pembaca. Definisi senada dinyatakan oleh (Laila, 2015) yang mendefinisikan puisi sebagai karya sastra yang memiliki perbedaan atau ciri khas tersendiri dengan karya fiksi lainnya. Dalam pengungkapan isinya puisi menggunakan bahasa yang mengandung nilai estetika dan irama yang padu. Hal itu juga selaras dengan pendapat (Ahyar, 2019) bahwa puisi sebagai karya sastra imajinatif hasil dari ungkapan pikiran dan perasaan pengarang yang menitik beratkan keindahan bahasa yang dilengkapi struktur fisik dan struktur batin.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengandung keindahan bahasa dan terdapat makna tersirat pada setiap baitnya hasil dari penuangan ide penyair.

### 4. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Dalam puisi unsur merupakan komponen penting yang berfungsi membuat puisi menjadi karya tulis utuh. Unsur puisi juga menjadi hal utama yang membedakan genre sastra puisi dengan bentuk karya lainnya. Unsur pembangun puisi terdiri atas unsur batin dan unsur fisik.

#### a. Unsur batin

Unsur batin biasa dikenal dengan unsur isi, berfungsi untuk mengekspresikan apa yang penulis sampaikan dengan suasana dan perasaan. Unsur batin puisi terdiri atas tema (ide pokok), suasana, dan amanat. Menurut (Suherli dkk, 2017) tema adalah hal yang melatarbelakangi terciptanya karya tulis, termasuk penulisan puisi. Dalam puisi tema merupakan bagian inti sari dari makna yang hendak disampaikan oleh pengarang melalui puisi yang ditulisnya. Menurut Suherli, dkk (2017:315) keadaan jiwa dan pikiran pembaca yang dirasakan setelah membaca puisi disebut suasana. Akibat psikologis yang disebabkan setelah adanya kegiatan membaca teks puisi itulah yang diartikan sebagai

suasana. Menurut (Rozak et al., 2018) amanat adalah ajaran positif berupa pesan moral yang ditujukan penyair pada pembaca untuk dipetik manfaatnya.

b. Unsur fisik

Dalam puisi terdapat juga unsur fisik, yakni yang ikut serta membangun keberadaan puisi yang terdapat dalam susunan katanya, meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, rima, dan tipografi. Menurut (Suherli dkk, 2017) diksi adalah kegiatan pengarang untuk memilih kata yang dimaksudkan sebagai jembatan dalam mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Pendapat lain dipaparkan oleh (Sebayang, 2018) yang menyatakan diksi sebagai bentuk pilihan kata dari penyair untuk mewakili pikiran, perasaan, serta makna dalam karya yang diciptakan. Dapat diartikan bahwa diksi merupakan pemilihan kata selaras dan tepat dalam menciptakan puisi bertujuan untuk mengekspresikan pikiran penyair untuk mencapai efek tertentu.

Pengimajian adalah susunan kata yang menggambarkan pengalaman indrawi yang meliputi perasaan, pendengaran, dan penglihatan (Suherli dkk, 2017). Hal itu selaras dengan pendapat (Sebayang, 2018) bahwa pengimajian atau citraan adalah kesan yang bisa ditangkap oleh pembaca pada baris atau kalimat dalam puisi.

Menurut (Suherli dkk, 2017) kata-kata dalam puisi yang mewakili perasaan batin penyair bertujuan untuk merangsang imajinasi pembaca disebut kata konkret. Kata konkret merupakan sebab yang melatarbelakangi terjadinya pengimajian yang memungkinkan pembaca untuk mengimajinasikan dengan jelas keadaan atau peristiwa yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi yang ditulisnya.

Bahasa figuratif disebut juga majas. Bahasa figuratif dalam puisi berfungsi untuk menjadikan puisi prismatik, artinya puisi kaya akan makna. Selaras dengan pemikiran (Ahyar, 2019) bahwa penggunaan bahasa dalam puisi yang menghasilkan efek dan konotasi tertentu bagi pembaca itulah yang disebut bahasa figuratif. Pendapat lain juga dipaparkan oleh (Sebayang, 2018) bahwa majas diartikan sebagai bahasa kiasan hasil pilihan pengarang untuk menimbulkan kesan tertentu yang bertujuan sebagai perantara dalam menyampaikan gagasannya.

Rima adalah padanan bunyi pada akhir kata dalam bait puisi. Bunyi itu diulang secara teratur atau terpola, muncul pada akhir baris puisi, tetapi biasanya juga di tengah dan awal baris (Al-Ma'ruf, 2017:68). Hal itu selaras dengan pendapat Suherli, dkk (2017:338), bahwa rima adalah pengulangan bunyi puisi yang disebabkan oleh huruf atau kata dalam baris dan bait. Dengan adanya pengulangan bunyi, maka rima dalam

puisi berfungsi agar saat puisi dibacakan terdengar merdu.

Tipografi atau biasa disebut perwajahan merupakan hal paling awal yang dapat diketahui khalayak umum untuk membedakan antara puisi dengan bentuk karya sastra lain. Oleh karena itu, tipografi merupakan unsur pembeda yang sangat penting dalam puisi (Jabrohim, 2003:54). Hal itu selaras dengan pemikiran (Ahyar, 2019) bahwa tipografi bisa dilihat melalui penulisan puisi seperti berada di halaman yang tidak selalu dipenuhi dengan kata-kata, susunan baris, tepi kiri dan kanan, sampai baris yang biasanya tidak diawali dengan penggunaan huruf kapital dan diakhiri dengan penggunaan tanda titik di setiap puisi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa unsur pembangun puisi adalah bagian terpenting dalam menciptakan sebuah karya sastra puisi secara utuh dan memiliki nilai keindahan, jika tidak terdapat salah satu unsur, maka akan memengaruhi makna yang ingin disampaikan menjadi tidak lengkap. Oleh sebab itu, perlu kehadiran unsur-unsur pembangun puisi dalam membentuk kerangka puisi.

#### 5. Model Pembelajaran

Menurut Ngalimun (2017:37), rancangan yang digunakan sebagai pedoman guru untuk merencanakan pelaksanaan KBM disebut sebagai model pembelajaran. Hal itu selaras dengan pemikiran Shoimin (2014:24), yang mendefinisikan fungsi dari adanya model pembelajaran adalah sebagai panduan para guru dalam melakukan kegiatan belajar di kelas. Pernyataan senada dipaparkan oleh Sholeh, dkk (2019) bahwa dalam pelaksanaan KBM, model pembelajaran memiliki peranan penting bagi seorang guru untuk menentukan perangkat serta sebagai pedoman dalam berlangsungnya KBM.

Dari beberapa pemikiran tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau pedoman yang direncanakan dengan kerangka berpola prosedur sistematis yang dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan menarik dari awal sampai akhir pembelajaran.

#### 6. Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID)

Suyatno (2009:67) berpendapat bahwa *Meaningful Instructional Design* (MID) adalah model pembelajaran dengan fokus utamanya adalah kebermaknaan belajar berdasarkan pengalaman siswa dan permasalahan kontekstual, serta memanfaatkan lingkungan sekitar untuk bahan belajar yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga diperoleh hasil belajar yang aktif dan berkualitas. Pernyataan tersebut juga selaras dengan pemikiran Ngalimun (2017:341),

bahwa *Meaningful Instructional Design* adalah strategi dasar pembelajaran konstruktivis.

Menurut Shoimin (2014:101) langkah-langkah penerapan *Meaningful Instructional Design* adalah sebagai berikut:

a. *Lead-in*. Langkah pertama adalah mengembangkan kegiatan belajar berkaitan dengan pengalaman siswa, menganalisis, dan mengkonseptualisasikan ide. Langkah ini mengajak siswa untuk melibatkan pengalaman yang dimiliki untuk dianalisis sebagai referensi tambahan sebagai modal belajar materi baru.

b. *Reconstruction*. Memfasilitasi pengalaman belajar siswa. Pada langkah ini siswa dituntun untuk dapat menciptakan interpretasi mereka sendiri tentang dunia informasi. Siswa menggabungkan pengalaman yang didapat selama belajar di sekolah dengan pengalaman mereka sendiri.

c. *Production*. Diekspresikan melalui konsep. Kemudian menghayati atau menerapkan materi pembelajaran yang diberikan dalam bentuk nyata. Selanjutnya, langkah ini mengarah pada proses pembelajaran produktif yang mengajak siswa untuk menciptakan dan mengeksplorasi hal lain yang baru dipahami.

Kelebihan model pembelajaran MID adalah dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, membantu mengembangkan siswa dalam memahami konsep secara lengkap, dapat membantu siswa untuk mentransformasikan informasi baru secara mandiri. Melalui penerapan model ini, informasi dan pengetahuan baru dipelajari dapat diingat lebih lama, sehingga dapat memudahkan pemahaman pada proses belajar berikutnya pada topik serupa.

Berdasarkan penjabaran tersebut, model pembelajaran MID merupakan model pembelajaran yang memiliki banyak manfaat positif, seperti meningkatkan rasa lebih percaya diri, semangat mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya, dan memanfaatkan dengan baik lingkungan sekitar sebagai alternatif sumber belajar tambahan. Oleh karena itu, model pembelajaran MID dapat memberikan kemudahan bagi siswa karena dalam pembelajaran ini siswa dituntun untuk mengaitkan pengalaman individu untuk dikaitkan dengan materi pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena mengungkap pengaruh penerapan *Meaningful Instructional Design* (MID) dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi. Kegunannya untuk mengetahui pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari suatu perlakuan (Sugiyono, 2017:111). Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022 dengan rincian untuk tes awal (*pretest*) di kelas kontrol

dan kelas eksperimen di jam yang berbeda. Sedangkan, pengambilan data kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2022 dengan rincian untuk tes akhir (*posttest*) di kelas kontrol dan eksperimen di jam yang berbeda.

*True Experimental Design* digunakan dalam metode penelitian ini dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain penelitian tersebut merupakan desain yang menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan pada siswa sebelum diberi *treatment* pada kelas kontrol, sedangkan *posttest* diberikan pada siswa setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen. Alasan digunakan metode tersebut karena selama proses penelitian, peneliti berhak untuk mengontrol variabel luar yang berpotensi memengaruhi jalannya penelitian, termasuk di dalamnya memilih secara acak untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen dan mengontrol variabel sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:115). Perlakuan yang diberikan ialah penerapan model pembelajaran MID.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Bluluk Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran (Sugiyono, 2017:126) yang mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* karena penelitian ini menggunakan kriteria yang telah dipilih sebelumnya yaitu, pengisi kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai setara. Hal tersebut selaras dengan pemikiran Sugiyono (2017:133) yang mendefinisikan *sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan alasan tertentu. Sampel tersebut dipilih dengan cara melihat hasil nilai pada KD 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Dari hasil nilai pada materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks ekposisi dipilih dua kelas dengan nilai setara dari seluruh populasi, lalu dipilih satu kelas untuk kelas kontrol dan satu kelas untuk kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut adalah kelas X MIPA 1 (34 siswa) dan kelas X MIPA 2 (35 siswa). Kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol sedangkan kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan kuesioner. Hal itu selaras dengan pemikiran Sugiyono (2017:296) bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan tahap pertama dan terpenting dalam melakukan suatu penelitian untuk memperoleh data. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan penerapan MID dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama KBM dengan penerapan MID. Selanjutnya, tes yang digunakan dalam penelitian ini

adalah tes tulis yang terdiri atas tes awal dan tes akhir. Tes tulis untuk memperoleh data berupa skor menganalisis unsur pembangun puisi. Sedangkan, untuk mengetahui tanggapan siswa terkait penerapan *MID* digunakan kuesioner.

Dalam penelitian ini, lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri atas 8 kriteria aktivitas siswa yang positif dan lembar aktivitas guru yang terdiri atas 12 butir pertanyaan berbentuk *checklist*, lembar penilaian siswa terdiri dari soal tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), dan rubrik penilaian, serta lembar angket respons siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam empat pertemuan dengan rincian masing-masing dua pertemuan untuk melaksanakan tes awal dan tes akhir baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tiap pertemuan berlangsung selama 2 x 30 menit.

Proses pelaksanaan tes disesuaikan berdasar RPP. Tes awal dilaksanakan saat kegiatan belajar berlangsung di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Materi dan metode pembelajaran yang diberikan untuk kedua kelas sama. Dalam tes awal siswa membaca materi menganalisis unsur pembangun puisi di buku paket tanpa diterapkan model pembelajaran *MID*. Tes akhir pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *MID*, sedangkan tes akhir pada kelas kontrol tanpa menerapkan model *MID*. Selain tes di kelas eksperimen juga dilakukan penyebaran angket respons siswa yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dengan penerapan model pembelajaran *MID*.

Setelah pelaksanaan *pretest*, dan *posttest* maka dilanjutkan dengan penilaian hasil menganalisis unsur pembangun puisi. Penilaian ini dilakukan oleh pihak-pihak yang ahli dan berkompeten dibidangnya. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan keobjektifan penilaian. Penilai hasil menganalisis unsur pembangun puisi adalah guru bahasa Indonesia SMAN 1 Bluluk yang bernama Ibu Sunarti, M.Pd dan Ibu Luluk Dwi Afri Handayani, S.E, M.Pd.

Teknik analisis data terdiri dari analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hal itu selaras dengan pemikiran Sugiyono (2017:206) bahwa analisis data adalah kegiatan melakukan perhitungan setelah mengumpulkan data pada semua responden.

Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah pertama adalah analisis data kualitatif, data didapatkan dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *MID*.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan rumus menghitung mean, menghitung perbedaan hasil nilai kelas kontrol (X MIPA 1) dan kelas eksperimen (X

MIPA 2), serta menghitung standar deviasi. Selanjutnya dilakukan dengan perhitungan Uji-T untuk menjawab pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (*MID*) terhadap pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi. Analisis hasil angket respons siswa dianalisis menggunakan perhitungan persentase (%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar analisis data yang telah dilakukan, bab ini membahas hasil penelitian apakah penerapan *Meaningful Instructional Design* dalam pelaksanaan pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi. Data yang telah diperoleh dipaparkan sebagai berikut.

### 1. Penerapan *Meaningful Instructional Design* (*MID*) dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Proses Penerapan *MID* dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dilakukan pada kelas eksperimen (X MIPA 2). Data proses penerapan *MID* diperoleh dari hasil lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang melibatkan guru bahasa Indonesia SMAN 1 Bluluk yang bernama Ibu Sunarti, M.Pd dan Ibu Luluk Dwi Afri Handayani, S.E, M.Pd. Penerapan *MID* selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung menghasilkan deskripsi proses pelaksanaan penerapan *MID* terhadap pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di kelas X MIPA 2 SMAN 1 Bluluk. Dalam hal ini, pengamat memiliki hak untuk memberikan saran dan komentar terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi menganalisis unsur pembangun puisi dengan penerapan model pembelajaran *MID*, namun saran atau komentar tidak bersifat perbaikan.

Tabel 1. Hasil Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No.	Butir	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	Guru memulai pelajaran dengan mengception salam	4	4
2	Guru menggali pengalaman dan pengetahuan setiap siswa sebagai bahan masuk melalui pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang dilakukan	3	4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia materi menganalisis unsur pembangun puisi	4	4
4	Guru mengondisikan siswa dalam kondisi kelas yang rapi	3	3
5	Guru memberikan materi menganalisis unsur pembangun puisi	4	4
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	4	4
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman individu yang terkait materi unsur pembangun puisi	3	3
8	Guru memberikan tugas membaca teks puisi kepada siswa untuk dianalisis unsur pembangunnya	4	4
9	Guru menanggapi siswa dalam mengerjakan tugas	4	4
10	Guru membantu siswa dalam merefleksikan hasil pembelajaran	3	3
11	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat pembelajaran	3	4
12	Guru mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam menggali pengalaman individu pada materi menganalisis unsur pembangun puisi	3	3
Jumlah		42	44

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{86}{96} \times 100\%$$

$$P = 89,58\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran MID dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi diperoleh hasil akhir perhitungan persentase 89,58% berkategori **Sangat Baik**.

Tabel 2. Hasil Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Butir	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	4	4
2	siswa mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran berlangsung bahasa Indonesia materi menganalisis unsur pembangun puisi	4	4
3	siswa bertanya saat pembelajaran bahasa Indonesia materi menganalisis unsur pembangun puisi	3	3
4	siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	4	3
5	siswa merasa senang melaksanakan pembelajaran dengan penerapan MID dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menganalisis unsur pembangun puisi	4	4
6	siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia materi menganalisis unsur pembangun puisi yang sedang berlangsung	3	3
7	siswa di dalam kelas saling berdiskusi tentang materi yang sedang dipelajari	4	3
8	siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran	4	4
Jumlah		30	28

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{64} \times 100\%$$

$$P = 90,62\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran MID dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi diperoleh hasil akhir perhitungan persentase 90,62% berkategori **Sangat Baik**.

Tabel 3. Kriteria Aktivitas Siswa dan Guru

Rentang	Kriteria
0%—20%	Tidak Baik
21%—40%	Kurang Baik
41%—60%	Cukup Baik
61%—80%	Baik
81%—100%	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2017:147).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran lebih baik dan efektif dengan menerapkan model pembelajaran MID pada materi menganalisis unsur pembangun puisi, karena terbukti dapat membangkitkan semangat belajar siswa, karena model pembelajaran MID belum pernah diterapkan sebelumnya.

## 2. Pengaruh Penerapan *Meaningful Instructional Design* (MID) dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Pengaruh penerapan MID terhadap nilai hasil belajar siswa dalam materi menganalisis unsur pembangun puisi didapat dari nilai tes awal dan tes akhir di kelas X SMAN 1 Bluluk yang dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Proses pelaksanaan tes awal dilakukan saat pembelajaran berlangsung di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Materi pembelajaran yang diberikan untuk kedua kelas itu sama sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi pada tes awal tidak menggunakan model pembelajaran MID.

**Tabel 4. Rekap Nilai Nilai Tes Awal dan Tes Akhir di Kelas Kontrol (X MIPA)**

No.	Nama	L/P	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Adhitya Ocha Perdana	L	78	73
2	Adhitya Dwi Paramangala	L	70	71
3	Arya Nugraha Aji Ronggita	P	55	55
4	Ajki Satya Budi	P	78	73
5	Aryala Prasada	P	78	85
6	Arya Nurani Laila Nur	P	74	74
7	Chandika Adhitya Putri Utama	P	82	84
8	Dhoni Dwi Anikonyah Putri	P	58	59
9	Diana Rosalinda	P	72	74
10	Dewa Hesti Agastiana	P	74	74
11	Dia Utri Novandi	P	74	78
12	Rival Muzanna Rizwan	L	58	59
13	Fera Anora Ely Sandy	P	81	81
14	Inda Nuria Putri	P	72	74
15	Intan Dwi Puspitasari	P	84	84
16	Kanana Azzel Megawati	P	78	78
17	Milla Sapta Pusada Sari	P	78	78
18	Mirza Alvingtoni Ananda	P	82	78
19	Muhammad Akhan Randy Eka Pratama	L	72	74
20	Muhammad Rizki Adhira Putra	L	72	73
21	Nidhya Anandika Wardani	P	74	74
22	Ocha Dayung Amara	P	74	78
23	Pika Jani Astuti	P	52	58
24	Rahma Fitriana Sholihah	P	81	81
25	Rival Karmawati	L	82	85
26	Suziana Elia Ayu Pratika	P	81	84
27	Syafika Yanti Eka Triandari	P	78	88
28	Suzana Ananda	P	81	85
29	Suzi Fera Raga Akhla	P	55	58
30	Suzi Rizki Anwarwati	P	72	73
31	Suzi Rizki Sri Citra	P	85	85
32	Tara Putri Sabana	P	78	78
33	Yeni Akhavan	L	84	88
34	Yeni Dwi Nurmanita	P	74	78

**Tabel 5. Rekap Nilai Nilai Tes Awal dan Tes Akhir di Kelas Eksperimen (X MIPA 2)**

No.	Nama	L/P	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Adella Ayu Pujiastuti	P	72	88
2	Akbar Nur Rizki	L	71	82
3	Ali Saqqa	L	71	82
4	Alifa Dofia Astia	F	84	88
5	Alivia Felia Anggun Wardana	F	71	82
6	Amelia Prihastuti	F	72	82
7	Arasidika Dini Parika	F	72	88
8	Bella Citra Pramesa	F	84	85
9	Berika Ayu Citra	F	75	84
10	Bisma Sakti Mardani	L	71	82
11	Bintang Clarita Tri Zanti Satrio	F	70	82
12	Dhania Rizka Anggrani	F	75	85
13	Dian Aji Setyaningrum	L	81	88
14	Dhita Elga Ferra	F	81	85
15	Eka Sastrapu	L	71	82
16	Helenora Cathia Dinat Putri	F	85	85
17	Ivy Lina Ayu Saesya	F	70	82
18	Ivo Rizki Syahroni	L	76	86
19	Ivika Indu Wati	F	70	82
20	Laila Nugraha	F	78	85
21	Laila Putri Agastina	F	70	78
22	Machella Rizka Fatma Suciati	F	81	85
23	Muhammad Abdy Saputra	L	75	78
24	Nala Anggita Tabu Marsha Nurjanah	F	78	88
25	Natasya Susana Utama	F	75	84
26	Ninda	F	84	85
27	Nurinda Salsabillah	F	70	86
28	Radia Adhitya Pradana	L	77	85
29	Ruthi Widayati	F	78	78
30	Rena Anggra Mangarita	F	77	85
31	Romanda Nona Ramana	F	75	84
32	Rozalia Secendriani Alayah	F	76	85
33	Selvi Yulianti	F	70	82
34	Tanotika Tri Cahyani	L	74	88
35	Tika Apriliyani Husa	F	76	88

1) Nilai Tes awal

Nilai tes awal merupakan nilai yang diperoleh siswa sebelum pemberian perlakuan, sedangkan nilai tes akhir merupakan nilai yang diperoleh setelah diberi perlakuan. Penilai hasil menganalisis unsur pembangun

puisi dilakukan oleh dua orang yang ahli di bidangnya. Dua orang tersebut, yaitu guru bahasa Indonesia SMAN 1 Bluluk yang bernama Ibu Sunarti, M.Pd dan Ibu Luluk Dwi Afri Handayani, S.E, M.Pd. Nilai dari para penilai kemudian diolah agar menemukan nilai rata-rata. Nilai rata-rata itu yang digunakan sebagai nilai tetap pada kolom tes awal dan tes akhir.

**Tabel 6. Hasil Deskriptif Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	34	70	88	76.12	4.947
Posttest Kontrol	34	71	88	78.38	5.199
Pretest Eksperimen	35	70	85	75.49	4.736
Postes Eksperimen	35	78	89	83.83	3.176
Valid N (listwise)	34				

Dari perhitungan deskriptif statistik tersebut, diketahui bahwa nilai hasil belajar di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan paling rendah 70,00 dan paling tinggi 85,00. Bila dibandingkan dengan nilai setelah diberi perlakuan, dapat diketahui nilai terendah pada kelas eksperimen 78,00 dan nilai tertinggi 89,00. Berdasarkan tabel dan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa ada kenaikan nilai antara sebelum dan sesudah diberi (*treatment*) perlakuan model pembelajaran MID.

Dari tabel di atas juga menunjukkan nilai rata-rata (*mean*). *Mean* pada tes awal di kelas eksperimen yaitu 75,49 sedangkan *mean* tes akhir 83,83. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan nilai secara menyeluruh setelah penerapan model pembelajaran MID.

**Tabel 7. Hasil Uji T Nilai Tes Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

	Independent Samples Test							
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Nilai Tes Awal	1.36	.214	542	67	.590	.632	1.186	-1.695 2.959
								Lower Upper

Dari hasil Uji T diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0.590 > 0.05 dan Thitung lebih kecil daripada Ttabel yaitu Thitung = 542 dan Ttabel=1.996, sehingga dapat disimpulkan jika tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 8. Hasil Uji T Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

	Independent Samples Test							
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Nilai Tes Akhir	1.36	.214	542	67	.590	.632	1.186	-1.695 2.959
								Lower Upper

Hipotesis penelitian ini adalah H0: penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) berpengaruh dalam pembelajaran menganalisis



unsur pembangun puisi siswa kelas X SMAN 1 Bluluk. Hipotesis tersebut dapat diuji dengan menggunakan uji T taraf signifikansi 0,05 seperti perincian analisis data penelitian.

Dari hasil Uji T diperoleh thitung tes akhir adalah 5.268 dengan  $p=0,000$  dan db 67. Setelah disesuaikan dengan ttabel pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dan db 67, diperoleh ttabel 1.996. Sehingga dapat disimpulkan jika thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $5.268 > 1.996$ . Data dikatakan signifikan apabila thitung lebih besar dari ttabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji-T nilai tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**3. Angket Respons Siswa**

Penyabaran angket respons hanya diberikan kepada siswa kelas X MIPA 2 yang berjumlah 35 siswa karena kelas tersebut dalam proses pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran MID. Angket respons digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran MID.

**Tabel 9. Hasil Angket Respons Kelas Eksperimen**

Indikator	Kode Angket	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Berkaitan dengan materi pembelajaran (Y)	1	19	54	16	46	0	0	0	0
	2	24	69	11	31	0	0	0	0
	3	24	69	10	29	1	3	0	0
	4	19	54	14	40	2	6	0	0
	5	21	60	13	37	1	1	0	0
	6	18	51	16	46	1	3	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>60</b>	<b>80</b>	<b>38</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Berkaitan di luar materi pembelajaran (X)	7	16	46	19	54	0	0	0	0
	8	19	54	15	43	1	3	0	0
	9	20	57	14	40	1	3	0	0
	10	15	43	20	57	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>50</b>	<b>68</b>	<b>49</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Berdasar tabel 9, angket respons menyatakan hanya terdapat tiga kriteria yang dipilih oleh siswa yaitu sangat setuju, setuju, dan tidak setuju. Kisi-kisi angket terbagi menjadi berkaitan mengenai materi pembelajaran yaitu kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dan berkaitan diluar materi pembelajaran yaitu kemampuan lebih percaya diri, semangat mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Data hasil angket yang berkaitan dalam materi pembelajaran (Y) terdapat 125 frekuensi memilih sangat setuju (60%), 80 frekuensi memilih setuju (38%), dan 5 frekuensi memilih tidak setuju (2%).

Data hasil angket yang berkaitan di luar materi pembelajaran (X) terdapat 70 frekuensi memilih sangat

setuju (50%), 68 frekuensi memilih setuju (49%), dan 2 frekuensi memilih tidak setuju (1%). Respons siswa tampak pada pernyataan:

1. Saya lebih bisa menganalisis unsur pembangun puisi dengan mengaitkan pengalaman pribadi, 54% sangat setuju, 46% setuju.
2. Saya lebih dapat mengingat materi, 69% sangat setuju, 31% setuju.
3. Saya menjadi lebih bisa memahami materi unsur pembangun puisi secara lengkap, 69% sangat setuju, 29% setuju, 3% tidak setuju.
4. Saya mendapatkan informasi baru cara menganalisis unsur pembangun puisi dengan mengaitkan pengalaman pribadi, 54% sangat setuju, 40% setuju, dan 6% tidak setuju.
5. Saya dapat memanfaatkan pengalaman pribadi untuk menganalisis unsur pembangun puisi, 60% sangat setuju, 37% setuju, dan 1% tidak setuju.
6. Saya merasa kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi saya meningkat, 51% sangat setuju, 46% setuju, dan 3% tidak setuju.
7. Saya lebih semangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, 46% sangat setuju, 54% setuju.
8. Saya menjadi lebih berani bertanya, 54% sangat setuju, 43% setuju, dan 3% tidak setuju.
9. Saya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, 57% sangat setuju, 40% setuju, dan 3% tidak setuju.
10. Rasa percaya diri saya bertambah setelah mengungkapkan pengalaman pribadi terkait materi unsur pembangun puisi, 43% sangat setuju, 57% setuju.

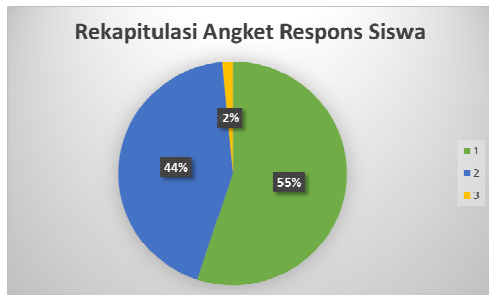
Data hasil angket respons siswa jika direkapitulasi dan dijadikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Rekapitulasi Persentase Hasil Angket Respons Siswa**

Dimensi	Persentase Respons Siswa				Jumlah
	SS	S	TS	STS	
X	60%	38%	2%	0%	100%
Y	50%	49%	1%	0%	100%
<b>Kumulatif</b>	<b>55%</b>	<b>44%</b>	<b>2%</b>	<b>0%</b>	<b>100%</b>

Berdasar hasil rekapitulasi tersebut menghasilkan persentase sangat setuju sebanyak 55%, setuju 44%, tidak setuju sebanyak 2%, dan tidak ada persentase sangat tidak setuju. Apabila hasil tersebut ditransformasi menjadi diagram menjadi seperti berikut.

Gambar 1. Persentase Angket Respons Siswa



Tabel 11. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Kumulatif Angket Respons Siswa

Indikator	Persentase	Interpretasi
Berkaitan dengan materi pembelajaran (Y)	89,29%	Sangat Tinggi
Berkaitan di luar materi pembelajaran (X)	87,14%	Sangat Sesuai

Sebelum menghasilkan data rekapitulasi perbandingan persentase kumulatif angket respons siswa tersebut, terlebih dahulu dicari persentase kumulatif respons siswa dengan indikator Y dan X. Persentase kumulatif respons siswa indikator Y menghasilkan data persentase 89,29% yang dicari dari jumlah skor dikali 100 lalu dibagi skor maksimal. Perincian persentase kumulatif respons siswa indikator Y dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Persentase kumulatif respons siswa indikator Y

Nomor Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1,2,3,4,5,6	4	125	500
	3	80	240
	2	5	10
	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>210</b>	<b>750</b>
<b>Skor Tertinggi</b>		<b>4</b>	
<b>Jumlah Pernyataan</b>		<b>6</b>	
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>35</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>840</b>	
<b>Persentase</b>		<b>89.29</b>	

Persentase kumulatif respons siswa indikator X menghasilkan data persentase 87,14% yang dicari dari jumlah skor dikali 100 lalu dibagi skor maksimal. Perincian persentase kumulatif respons siswa indikator X dapat diketahui dengan perhitungan presentase kumulatif dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Persentase kumulatif respons siswa indikator X

Nomor Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
7,8,9,10	4	70	280
	3	68	204
	2	2	4
	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>488</b>
<b>Skor Tertinggi</b>		<b>4</b>	
<b>Jumlah Pernyataan</b>		<b>4</b>	
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>35</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>560</b>	
<b>Persentase</b>		<b>87.14</b>	

Dari perincian hasil perhitungan persentase angket respons siswa terhadap penerapan model MID dalam pembelajaran menganalisis unsur rpembangun puisi dapat disimpulkan bahwa respons siswa sangat sesuai untuk penerapan model pembelajaran MID dengan persentase 87,14% sedangkan sangat tinggi untuk kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dengan persentase 89,29%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa merespons baik/menyetujui pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dengan menerapkan model pembelajaran MID

Siswa menunjukkan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran MID selama proses pembelajaran. Siswa merasa tertarik dan antusias untuk mengikuti kegiatan belajar, sehingga siswa lebih semangat ketika belajar materi menganalisis unsur pembangun puisi. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMAN 1 Bluluk dengan menggunakan model pembelajaran MID tergolong sangat baik. Dalam pembelajarannya, model pembelajaran MID dapat memberikan kemudahan bagi siswa karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk mengaitkan pengalaman individu untuk dikaitkan dengan materi pembelajaran.

Hal itu tentunya sangat jauh berbeda dengan suasana belajar dengan metode konvensional. Kebanyakan siswa lebih cenderung pasif untuk mendengarkan penyampaian materi, dan memindahkan materi yang diperoleh ke buku catatan. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Jika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa yang menjawab, sedangkan siswa lain menunggu jawaban dari siswa lain.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dalam aktivitas KBM model pembelajaran yang diterapkan berpotensi dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *Meaningful Instructional Design* (MID) berpengaruh terhadap hasil belajar menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMAN 1 Bluluk.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah dijawab, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan *Meaningful Instructional Design* (MID) dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di kelas X SMAN 1 Bluluk berjalan dengan baik. Hal ini diketahui dengan pengamatan aktivitas siswa dalam penghitungan persentase mencapai 90,62% dan aktivitas guru dalam penghitungan persentase 89,58%. Dari hal tersebut, penerapan model pembelajaran MID dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi menunjukkan bahwa berkategori sangat baik. Kelebihan model pembelajaran MID adalah siswa menjadi lebih mampu untuk menganalisis unsur pembangun puisi karena mengaitkan pengalaman individu dengan materi pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami, hal tersebut karena model pembelajaran MID memprioritaskan kebermaknaan belajar dan mengajak siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman individu. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran MID cocok digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi.
2. Pengaruh penerapan *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap hasil belajar menganalisis unsur pembangun puisi dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, serta dari perhitungan uji-t yakni  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5.268 > 1.996$  yang berarti  $H_0$  diterima.
3. Respons siswa terhadap penerapan MID dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di kelas X SMAN 1 Bluluk dikategorikan sangat sesuai, hal itu ditunjukkan dengan hasil perhitungan persentase 87,14% dan berkategori sangat tinggi untuk kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dengan, hal itu ditunjukkan dengan hasil perhitungan persentase 89,29%.

### Saran

Adapun saran dalam pelaksanaan penelitian sejenis selanjutnya sebagai berikut. 1) Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) pada saat proses belajar mengajar supaya pembelajaran di kelas tidak membosankan dan kemampuan siswa dapat meningkat. 2) Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dan menambah kemampuan lebih percaya diri, semangat mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. 3) Peneliti sejenis selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian ini untuk dijadikan sebagai alternatif sumber atau referensi dan bandingan untuk penelitian selanjutnya yang dapat meningkatkan dan berpengaruh positif untuk kemampuan siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish
- Ali, Lukman. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPI.
- Hardani dkk. (2020). *Metode penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Jabrohim. (2001). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. In *Cv. Ae Media Grafika* (Vol. 1).
- KBBI. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 10 Desember 2021]
- Laila, A. (2015). *Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika)*. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(1). <https://doi.org/10.22202/jg.v2i2.842>
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2000). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rozak, A., Mascita, D. E., & Astuti, A. (2018). *Kajian Puisi Anak dan Bahan Ajar Tematik Bahasa*

Indonesia Sekolah Dasar. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.992>

Sebayang, S. K. H. (2018). Analisis Struktur Batin Puisi Sesamar Kasih Pencari Rezeki Karya Dwi Ayu Utami Nasution. *Basastra*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24114/bss.v7i1.9318>

Sholeh, D. R., Waluyo, H. J., Sudikan, S. Y., & Wardani, N. E. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Drama Dengan Strategi Teams Games Tournament (Tgt) Berbasis Dongkrek. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v6i1.9679>

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suherli; Suryaman, Maman; Tang, Muhammad Rapi; Utorodewo, F. N. (2017). Buku Guru: Bahasa Indonesia. In *Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud*.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

Teeuw, A. (2013). *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. 4 ed. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.

Triswanto, D., Mujiyanto, G., & Ivana, L. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 126–138. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v6i2.11039>

